

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Utang Negara

Hamdan Sarwo Edy¹, Cris Kuntadi², R. Luki Kurnia³

¹Hamdan Sarwo Edy Politeknik STIA LAN Jakarta email: hamdan.dkp@gmail.com

²Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

³R. Luki Karunia, Politeknik STIA LAN Jakarta, Email: luki@stialan.ac.id

*Corresponding author: Hamdan Sarwo Edy¹

Abstrak: Utang luar negeri Pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh Pemerintah Pusat terdiri dari bilateral, multilateral, komersial, supplier dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. Dalam artikel ini menjelaskan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga, terhadap utang negara suatu studi literatur manajemen keuangan negara menggunakan metode kualitatif melalui kajian pustaka (*library research*) dengan mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku – buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online*. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Utang Negara; 2) Inflasi berpengaruh terhadap Utang Negara; dan 3) Suku Bunga berpengaruh terhadap utang negara.

Keyword : Utang Negara, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga.

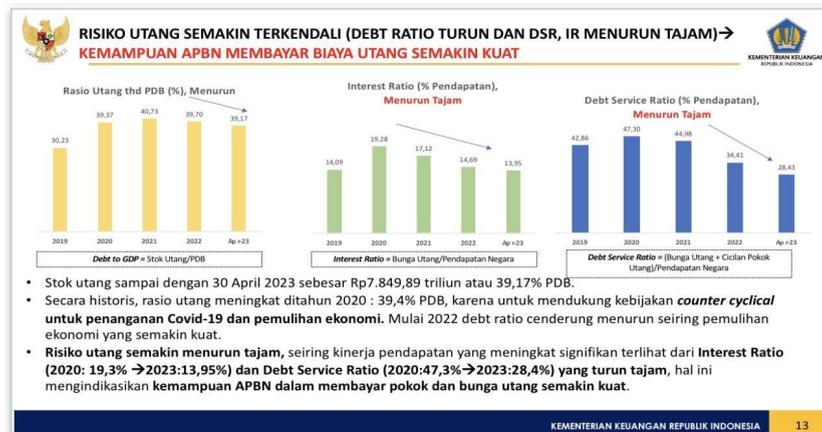
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Posisi utang luar negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan II 2023 tercatat sebesar 396,3 miliar dolar AS, hal ini turun dibandingkan dengan posisi ULN akhir triwulan I 2023 sebesar 403,2 miliar dolar AS. Dengan demikian perkembangan ULN Indonesia secara tahunan mengalami kontraksi pertumbuhan 1,4 % (yoy), melanjutkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 1,9% (yoy). Kontraksi pertumbuhan ULN ini terutama bersumber dari penurunan ULN sektor swasta.

Menurut Malik, Abdul (2017) kondisi utang luar negeri pemerintah maupun pinjaman swasta menunjukkan tingginya kewajiban Indonesia untuk membayar kembali pokok dan bunga pinjaman, adapun indikator dalam mengukur beban utang antara lain: rasio layanan utang merupakan perbandingan antara kewajiban membayar utang dan cicilan utang luar negeri dengan devisa hasil ekspor. Ambang batas aman angka rasio layanan utang atau *debt service ratio* (DSR) lazimnya menurut para ahli ekonomi adalah 20%, lebih dari itu utang sudah dianggap mengandung banyak kerawanan.

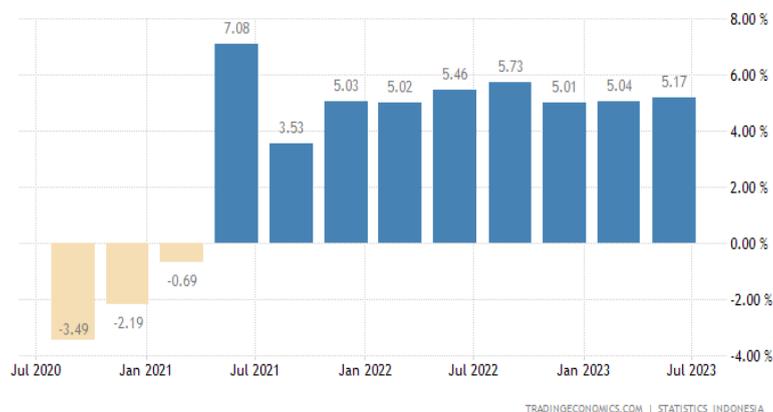
Bank Dunia menetapkan bahwa suatu negara dikategorikan sebagai negara pengutang berat, jika negara yang bersangkutan memiliki rasio utang terhadap *product domestic bruto* (PDB) di atas 40%. Rasio utang terhadap PDB dapat dilihat sebagai kriteria untuk mengukur kesehatan keuangan suatu negara, dimana rasio diatas 50% menunjukkan bahwa pinjaman luar negeri Indonesia lebih dari 50% pendapatan nasional.



Gambar 1 : Grafik Stok Utang Negara s.d 30 April 2023

Utang luar negeri mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi dengan indikator pertumbuhan PDB yang terus meningkat pada batas tertentu, utang luar negeri justru akan berpotensi menghambat perekonomian. Hal ini dikarenakan semakin tinggi SR akan semakin besar pula sumber daya yang dialokasikan untuk membayar pokok dan bunga utang, serta semakin rendah pula dana yang dialokasikan untuk mengembangkan perekonomian.

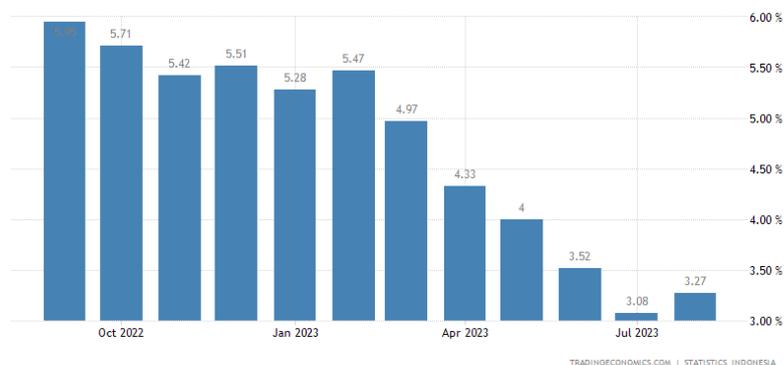
Pertumbuhan ekonomi adalah terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian yang merupakan hasil output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi, sehingga dapat dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai di sektor ekonomi pada kurun waktu tertentu (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran untuk keberhasilan pembangunan suatu negara, dimana hasilnya dapat dinikmati oleh Masyarakat (Astria, 2014). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat aktivitas ekonomi diwaktu tersebut lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya (Faroh, 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan *Gross Domestic Bruto* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional (PN) (Tambunan, 2014).



Gambar 2 : Statistik Laju Pertumbuhan Ekonomi s.d Kuartal Ketiga Tahun 2023

Inflasi adalah kondisi yang terjadi dimana meningkatnya harga produk ataupun jasa dan biasanya bisa berlangsung secara terus menerus selama masa yang telah ditentukan serta diperlihatkan pada bentuk persentase. Harga dari sebuah ataupun berbagai barang saja yang mengalami kenaikan tidak bisa dinyatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikannya mengalami perluasan sehingga menyebabkan lonjakan harga sebagian besar barang lain (Boediono, 2009).

Tingkat inflasi yang semakin tinggi menyebabkan produsen yang berkecimpung di dunia bisnis akan merasakan kenaikan biaya produksi akibat dari kenaikan bahan baku oleh karena itu harga jual barang domestik menjadi lebih mahal serta akan membuat daya beli warga masyarakat menurun yang mengakibatkan tidak berjalannya roda perekonomian sehingga pendapatan nasional yang dicapai juga akan menurun (Tandelilin, 2001). Jika inflasi terjadi dan menyebabkan kenaikan harga barang maka beban program pembangunan ikut meningkat juga, sehingga pemerintah perlu melakukan pinjaman atau utang luar negeri untuk mencukupi dana dalam negeri.



Gambar 3 : Tabel Tingkat Inflasi s.d Kuartal Ketiga Tahun 2023

Indonesia mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran negara disertai dengan utang luar negeri yang semakin meningkat tiap tahun akibat adanya perubahan pada tingkat suku bunga LIBOR (*Libor Inter Bank Offered Rate*) yang merupakan suku bunga internasional. Suku bunga tidak dapat dianggap tetap (konstan), karena suku bunga dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan di pasar keuangan dunia. Saat tingkat suku bunga internasional tinggi karena tingkat pengembalian utang yang kecil tersebut menyebabkan ketergantungan terhadap utang semakin meningkat (Novianti, 2012).

Pemerintah hendaknya melakukan usaha untuk menjaga utang luar negeri Indonesia agar tidak terus menerus membengkak, diharapkan untuk memanfaatkan utang luar negeri melalui peningkatan kualitas belanja (*quality of spending*) yang dapat dilakukan dengan mengutamakan pinjaman luar negeri untuk kegiatan yang produktif dengan *investment leverage* tinggi. Kegiatan yang memiliki *investment leverage* yang tinggi dapat merangsang tumbuhnya investasi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap utang negara?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap utang negara?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap utang negara?

KAJIAN TEORI

Utang Negara

Menurut Undang – Undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dijelaskan bahwa Utang Negara ialah jumlah uang yang wajib dibayar pemerintah pusat atau kewajiban pemerintah pusat yang dapat dinilai dengan uang berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku, perjanjian, atau berdasarkan sebab lain yang sah.

Utang luar negeri pemerintah ialah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral, multilateral, fasilitas kredit ekspor, komersil, leasing dan Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. Pinjaman luar negeri ini ialah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, maupun dalam bentuk barang/jasa yang diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu (Satya, 2015).

Adanya utang luar negeri memiliki dua peran utama jika dilihat dari beberapa sudut manfaatnya diantaranya:

- a. Memecahkan masalah terkait ketiadaan mata uang asing;
- b. Memecahkan masalah terkait tabungan yang tidak mencukupi.

Kedua masalah diatas disebut dengan masalah jurang ganda (*the two problems*), yaitu jurang tabungan (*saving gap*) dan jurang mata uang asing (*foreign exchange gap*) tetapi jika terlalu banyak utang luar negeri yang dibiarkan guna melunasi utang-utang luar negeri sebelumnya, hal tersebut juga akan merugikan perekonomian di dalam jangka panjang (Sukirno, 2000). Faktor-faktor yang mempengaruhi utang negara sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya diantaranya dilakukan oleh (Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R., 2019), (Meilani, A., & Kuntadi, C., 2022), (Sari, R. dan Kuntadi, C., 2022) dan (Yuniarti, D., & Khoirudin, R., 2023).

Keuangan negara meliputi, antara lain hak negara untuk memungut pajak, mengeluarkan dan mengedarkan uang, serta ,melakukan pinjaman atau utang (Kuntadi, 2022)

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan hasil output yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi sehingga dapat dilihat bagaimana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai sektor ekonomi pada kurun waktu tertentu (Arsyad, 2010).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan tetapi ketimpangan pendapatan dapat menghambat efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan (Dewanto *et.al.*, 2014).

Tingkat pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, dengan mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan dengan lebih merata, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat sampai lapisan paling bawah (Nyoman & Setya Ari Wijayanti, 2014).

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan, bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam (Teori Pertumbuhan Klasik), selain itu peranan pengusaha sangat penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Teori Schumpeter), serta berdasarkan Teori Harrod-Domar diperlukan pembentukan modal yang digunakan secara efektif agar tercapai pertumbuhan

ekonomi yang teguh/*steady growth* (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi yang baik diindikasikan dengan pembangunan ekonomi yang tinggi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara membutuhkan pembiayaan finansial yang besar dan sumber pembiayaan pembangunan idealnya berasal dari penggalan sumberdaya di negara sendiri tetapi beberapa negara ketiga melakukan pencarian alternatif dana yang salah satunya adalah melakukan pinjaman luar negeri. Pertumbuhan ekonomi sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu (Ibrahim, S., Hidayat, W., & Nuraini, I., 2020) dan (Sari, S., & Ratno, F. A., 2020).

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung meningkat. Penyebab inflasi itu adalah kenaikan permintaan melebihi penawaran atau di atas kemampuan memproduksi yang menyebabkan harga menjadi naik (*demand pull inflation*), Inflasi juga dapat terjadi atau datang dari sisi penawaran atau *cost push inflation* yakni kenaikan biaya produksi sehingga harga naik (Sukanto,2015). Inflasi terjadi karena banyaknya uang beredar di masyarakat.

Selain itu inflasi dapat terjadi karena harga barang-barang meningkat sedangkan tingkat upah masyarakat tetap (Sari & Natha, 2016). Sedangkan menurut Boediono (2017) inflasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan kenaikan pada harga-harga barang secara bersamaan dalam satu periode waktu tertentu. Hal ini dikarenakan banyaknya uang yang beredar sehingga memicu kesinambungan harga yang cenderung naik.

Pada teori inflasi dijelaskan bahwa inflasi terjadi karena jumlah uang yang beredar tidak seimbang dengan barang tersedia (Teori kuantitatif uang) dan menurut Teori Keynes masyarakat ingin berada diluar batas kemampuan ekonominya (Sukirno,2015).

Menurut Sukirno (2008) mengatakan bahwa inflasi biasanya dapat dibagi menjadi tiga bentuk, berdasarkan sumber atau sebab dari kenaikan harga-harga yang berlaku antara lain :

- a. Inflasi tarikan permintaan
- b. Inflasi desakan biaya
- c. Inflasi diimpor

Prinsip utama yang sampai saat ini masih dijadikan pedoman dan acuan oleh beberapa kelompok kepentingan terkait inflasi adalah salah satu kondisi yang baik adalah inflasi tersebut stabil, artinya terlalu rendah atau terlalu tinggi pada inflasi akan memperburuk perekonomian. Disisi lain inflasi yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perekonomian.

Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang meningkat dengan demikian biaya atau beban progam pembangunan pemerintah juga ikut meningkat, sehingga pemerintah harus melakukan pinjaman atau utang luar negeri untuk mencukupi biaya pembangunan. Beberapa penelitian terkait inflasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Meilani, A., & Kuntadi, C., 2022) dan (Yuniarti, D., & Khoirudin, R., 2023).

Suku Bunga

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa suku bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman). Bunga bank bisa dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu

bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan adalah balas jasa dari bank kepada nasabah atas jasa nasabah menyimpan uangnya di bank. Sedangkan bunga pinjaman adalah balas jasa yang ditetapkan bank kepada peminjam atas pinjaman yang didapatkannya.

Ismail (2018) mendefinisikan bunga sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan/atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi yang dilakukan antara bank dengan nasabah. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, diatas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Kewal, 2012). Suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga pinjaman merupakan acuan untuk membayar utang dan acuan untuk melakukan pinjaman kembali. Penelitian terkait suku bunga sudah dilakukan oleh (Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R, 2019) dan (Afandi, M. F., 2022).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Saputra, D., Aimon, H., & Adry, M. R. (2019)	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga luar negeri bersama – sama berpegaruh signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap utang luar negeri	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi & Suku Bunga berpengaruh terhadap Utang Negara	-
2	Sari, R. dan Kuntadi, C. (2022)	Defisit Anggaran mempengaruhi utang luar negeri	-	Defisit anggaran berpengaruh terhadap utang luar negeri
3.	Indra Darmawan (2022)	Pertumbuhan ekonomi dan PDB berpengaruh terhadap Utang luar negeri	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap utang luar negeri	PDB berpengaruh terhadap utang luar negeri
4.	Salawati Ulfa dan T. Zulham (2017)	Pertumbuhan ekonomi dan PDB berpengaruh positif terhadap utang luar negeri	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh dengan utang luar negeri	PDB berpengaruh positif terhadap utang luar negeri
5.	Septiana Sari (2020)	Sukuk, Inflasi, Suku bunga berpengaruh positif terhadap utang luar negeri	Inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri	Sukuk berpengaruh positif terhadap utang luar negeri
6.	Vira Andriani, Sri Muljaningsih, Kiki Asmara (2021)	PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri		Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri

7.	Yuniarti, D., & Khoirudin, R. (2023)	Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi berpengaruh terhadap Utang Luar Negeri	Inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri	Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap utang luar negeri
8.	Meilani, A., & Kuntadi, C. (2022)	Inflasi, pembayaran utang tahun lalu dan nilai tukar berpengaruh terhadap utang negara	Inflasi berpengaruh terhadap utang negara	Pembayaran utang tahun lalu dan nilai tukar berpengaruh terhadap utang negara
9.	Afandi, M. F. (2022)	Nilai Tukar, Suku Bunga, Infalasi berpengaruh terhadap utang luar negeri	Inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri	Pertumbuhan ekonomi, suku bunga berpengaruh terhadap utang luar negeri
10	Soelistyo, A., & Dahlly, S. Y (2017)	Defisit anggaran, cadangan devisa dan ekspor neto berpengaruh terhadap utang luar negeri		Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri
11	Sari, S., & Ratno, F. A. (2020)	Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, sukuk, berpengaruh terhadap utang luar negeri	Pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri	Sukuk berpengaruh terhadap utang luar negeri
12	Ibrahim, S., Hidayat, W., & Nuraini, I. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017. Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(2), 234-246.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017	Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Bersama-Sama Memiliki Pengaruh Poitif Signifikan Terhadap Utang Luar Negeri	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Memiliki Pengaruh Poitif Signifikan Terhadap Utang Luar Negeri

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari *Mendeley*, *Scholar Google* dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama

untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013) dalam Kuntadi (2022). Ini digunakan untuk melihat pengaruh Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan suku bunga terhadap utang negara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Utang Negara

Berdasarkan penelitian dengan perhitungan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Error Correction Model* (ECM) dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dalam jangka panjang terhadap utang luar negeri, sedangkan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri (Defrizal Saputra, HasdiAimon, Melti Roza Adry, 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Septiana Sari (2020) dengan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sebagai analisis data dan menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series* menyebutkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Indra Darmawan (2022) Dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi kepustakaan dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap utang luar negeri, karena dengan adanya utang luar negeri mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia

2. Pengaruh Inflasi terhadap Utang Negara

Dalam analisis regresi linear berganda, inflasi terhadap utang luar negeri dalam uji T yang dilakukan untuk menguji pengaruh inflasi terhadap utang luar negeri didapatkan hasil dimana inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri menurut (Yuniarti, D., & Khoirudin, R., 2023, 2023).

Senada dengan penelitian sebelumnya Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia berdasarkan metode kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan regresi berganda dengan program *EViews9* (Afandi, M. F., 2022).

Sedangkan Menurut Meilani, A., & Kuntadi, C. (2022) dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap utang luar negeri namun tidak signifikan

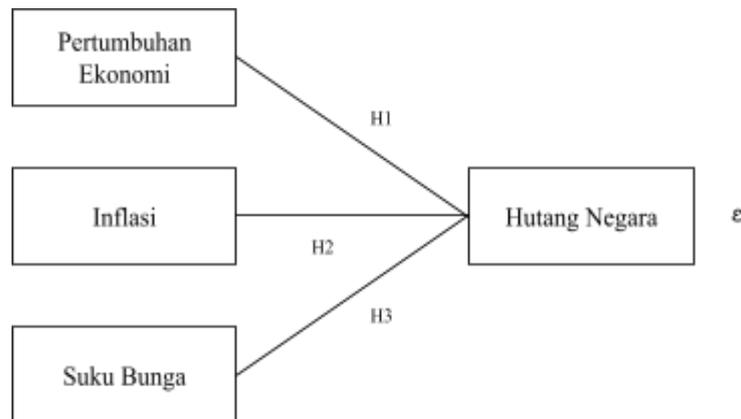
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Utang Negara

Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia, berdasarkan metode kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan regresi berganda dengan program *EViews9* (Mohamad Farid Afandi, 2022).

Berdasarkan perhitungan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Error correction Model* dapat disimpulkan Suku bunga luar negeri berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan pendek terhadap utang luar negeri Berdasarkan penelitian dari Defrizal Saputra, HasdiAimon, Melti Roza Adry (2018).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Utang Negara. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Utang Negara, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- Defisit Anggaran (Cris Kuntadi, 2022)
- Cadangan Devisa (Yogie Dahlly Saputro, 2017)
- Penerimaan Pajak (Anita Meilani, 2022)
- Produk domestik Bruto (PDB) (Indra darmawan, 2022)
- Ekspor (Dini Yuniarti, 2023)
- Impor (Rifki Khoirudin, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

- Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Utang Negara.
- Inflasi berpengaruh terhadap Utang Negara.
- Suku Bunga berpengaruh terhadap Utang Negara.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Utang Negara, selain dari Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi Utang Negara selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti deficit anggaran, cadangan devisa, penerimaan pajak, PDB,Ekspor, Impor

BIBLIOGRAPHY

- Afandi, M. F. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 513-524.
- Amin,M.Z. (2012) Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (Usd/IDR) dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008 – 2011). 1- 17
- Anita Milani & Cris Kuntadi (2022). *Factors Affecting Sovereign Debt : Inflation, Reypayment of Foreign Debt of The Previous Year, and Exchange Rate*. Vol.4, No. 1, Oktober 2022; pp. 73 – 82. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i1>
- Arsyad, L. 92010). *Ekonomi Pembangunan (5th ed.)* STIM YKPN Yogyakarta
- Astria, S.A. 92014) Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum and Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1)., 41 – 54
- Boediono. (2017) *Ekonomi Moneter In Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*. BPFE
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM
- Defrizal S, Hasdi AC dan Melti R. A (2018) Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi utang luar negeri di Indonesia *Jurnal EcoGen.*, vol. 1, Nomor 3, September 2018
- Defrizal Saputra, hasdi Aimon dan Melti Roza Adry (2018) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal EcoGen*. Vol 1. No.3 September 2018;pp.482 – 493.
- Dewanto, P., Rujiman, & Suriadi, A (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengentasan Kemiskinan di Kawasan Mebidangro. *Jurnal Ekonomi*, 17 (3), 138 – 150.
- Faroh, N. (2016) Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasioanal Tahun 2008 – 2015. Skripsi IAIN Tulung Agung, 34
- Ibrahim, S., Hidayat, W., & Nuraini, I. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 234-246.
- Indra Darmawan (2022). Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 15. No. 2, Juni 2022; pp 57 -69. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077>
- Ismail, M. B. A. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana.
- Kewal, S.S. 92012) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham gabungan. *Jurnal Economica*, 8(1), 53 – 64. <https://doi.org/10.21831/economica.v8il.801>

- .Kuntadi. C & Indira, C (2022) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Utang Negara : Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi.*, Vol. 4, No. 2, November 2022; pp :176 – 183, <https://doi.org/10.3.1933/jemsi.v4i2>
- Kuntadi C., Dwiasri DF.2022. *Manajemen Keuangan Pemerintah Pusat Era Industri 4.0*. Bogor: IPB Press
- Kuntadi C., Saragi JEM., Syafira SI. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Vol.3 No. 5 (2022) : *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* (Mei 2022)
- Kuntadi. C & Anita Meilani (2022) *Factors Affecting Sovereign Debt : Inflation, Reypayment of Foreign Debt of the Previous Year, and Exchange Rate. Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*. Vol;4., No. 1 Oktober 2022., <https://doi.org/10.3.1933/jemss.v4i21>
- Nyoman, N., & Setya Ari Wijayanti, N.L.K. (2014) Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali. *E – Jurnal Ekonomi Pembangunan*,3(10), 460 – 466. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9393>
- Sari, N.A.,& Natha, K.S(2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah penduduk Miskin Provinsi Bali Periode 1999 – 2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (12), 1493 – 1512
- Sari, S., & Ratno, F. A. (2020). Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 91-100.
- Satya, V.E.(2015) manajemen utang Pemerintah dan Permasalahannya State Debt Menagement Analysis ; kajian Vol.20 No.1 Maret 2015 hal 59 – 74, 59 – 74
- Septiana., S (2020) Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 – 2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)* Vol. 5, Nomor.2 Tahun 2020
- Soelistyo., A & Dahlly Y.,G (2017) Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Ol. X Jilid X. Tahun 2017; pp 45 – 59
- Sukanto. (2015) Fenomena Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi, di Indonesia: Pendekatan Kurva Philips dan Hukum Okun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(20), 96 -106
- Sukirno, S. (2000) *Makroekonomi modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*. Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi, teori Pengantar (ke 3)*. PT. Raja Grafindo Persada

Tambunan, T.H. (2001). *Perekonomian Indonesia Bogor* ; Ghalia Indonesia

Tandelilin, Eduardus.2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta :BPFE

Todaro, M.P. and S.C.S. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 2 (11th.ed)*. Erlangga

Ulfa S & T. Zulham (2017) *Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi : Kajian Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Vo;. 2 No. 1 Februari 2017; pp 144 - 152

Yogie Dahilly Saputro & Aris Soelistyo (2017) *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol X Jilid X/2017 ; pp 45 – 59.

Yuniarti, D., & Khoirudin, R (2023) *The Influence Of The Value Of Exports, Imports, rupiah Exchange Rate, And Inflation Rate On Foreign Debt Post Reforma Era*. *Journal of Economic, Business and Accounting* Vol. 6 No. 2 Januari – Juni 2023; pp. 1128 -1139